

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa data-data tertulis atau lisan dan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai objek penelitian.¹

Alasan mendasar menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti ingin mendapatkan hasil yang riil dari obyek yang diteliti yaitu peran manajemen pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar takhfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir secara holistik dan dinamis. Alasan yang lain adalah data yang disajikan dalam penelitian ini berupa ungkapan kata-kata dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan faktan-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara

¹ Lexy J. Moleong, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm. 3.

triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.²

Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam studi pendidikan, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidik, peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Sesuai dengan objek kajian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.⁴ Studi ini merupakan

² Prof. Dr. Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta), hlm. 9.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm. 60.

⁴ M. Iqbal Hasan, 2013, *Pokok-pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia), hlm. 11.

kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami suatu hal.⁵

Alasan penggunaan penelitian kualitatif ialah untuk memudahkan perhatian peneliti pada masalah-masalah yang akan diteliti. Dengan metode ini, peneliti akan lebih kreatif dalam mengumpulkan data dan informasi di lapangan karena dapat memanfaatkan nalar dalam memecahkan masalah yang ada. Di samping itu, dapat mengembangkan hasil penelitian yang mendukung keabsahan data yang didapatkan di lokasi penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri JUNGPASIR WEDUNG Demak. Adapun waktu penelitian ini berlangsung selama 3 bulan, yaitu bulan Januari – Maret 2020.

Alasan peneliti melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri JUNGPASIR WEDUNG Demak adalah karena Madrasah Ibtidaiyah Negeri JUNGPASIR WEDUNG Demak merupakan satu-satunya MIN di kecamatan Wedung. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir juga merupakan madrasah yang berprestasi dan mempunyai program unggulan takhfidz Al-Qura'an.

C. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta ataupun angka.⁶ Data juga diartikan sebagai segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan

⁵ Andi Prastowo, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hlm. 187.

⁶ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta Revisi IV), hlm. 99.

informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.⁷

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan, angka, simbol, kode dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Menurut cara memperolehnya, data dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama. Dalam hal ini, data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dan informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya disajikan dalam bentuk publikasi dan jurnal-jurnal.

Dalam hal ini, data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen yang diperoleh di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir Wedung Demak. Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸

⁷ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 100.

⁸ Fitriana Kurnia Dewi, 2017, Tesis *Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di MAN Cilacap*, hlm. 65.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁹ Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Selanjutnya untuk menentukan informan dalam penelitian ini digunakan teknik sampling purpos dimana peneliti cenderung memilih informan yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu dan dianggap memenuhi dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang akurat serta mengetahui masalahnya secara mendalam.

Sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini, maka dikenal 3 jenis penelitian: yaitu, penelitian populasi, sampel, dan kasus. Disini peneliti menggunakan penelitian sumber data penelitian kasus karena yang diteliti adalah suatu kegiatan yang terjadi di dalam sekolah / lembaga.

Penelitian kasus yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam, terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.¹⁰ Ditinjau dari wilayahnya maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit. Dan disini penelitian yang peneliti lakukan adalah di suatu lembaga / sekolah tentang

⁹ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 114.

¹⁰ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 131.

pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹¹

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain.

Secara umum terdapat empat teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangularisasi.

1. Observasi

Observasi, merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada obyek penelitian.¹² Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi sebagai alat untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya sesuatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya maupun

¹¹ Prof. Dr. Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, hlm. 224

¹² Andi Prastowo, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hlm. 220.

dalam situasi buatan.¹³ Teknik observasi merupakan metode mengumpulkan data dengan mengamati langsung di lapangan. Proses ini berlangsung dengan melalui pengamatan meliputi: melihat, merekam, menghitung, mengukur, dan mencatat kejadian.

Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistic atau menyeluruh.

Teknik ini utamanya peneliti gunakan pada studi pendahuluan, seperti mengobservasi suasana Madrasah Ibtidaiyah Negeri JUNGPASIR WEDUNG Demak, sarana dan prasarananya, pola kerja dan hubungan antara komponen dengan berlandaskan aturan, tata tertib sebagaimana ditulis dalam dokumen. Selain itu peneliti juga mengamati bagaimana manajemen pembelajaran terutama pembelajaran takhfidz Al-Qur'an beserta dokumentasi hasil belajarnya. Proses observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri JUNGPASIR WEDUNG Demak tersebut untuk memperoleh data-data tentang keadaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir dan proses kegiatan peningkatan hasil belajar takhfidz Al-Qur'an.

Pengumpulan data dengan observasi ini dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Observasi partisipatif

¹³ Nana Sudjana Ibrahim, 2013, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru), hlm. 109.

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.¹⁴

Metode ini dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri pada kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh subyek penelitian. Pelibatan peneliti dalam kegiatan sehari-hari sangat penting dilakukan, dengan harapan mendapatkan informasi-informasi yang lebih mendalam dari informan. Tujuan keterlibatan ini adalah untuk mengembangkan pandangan dari dalam tentang apa yang terjadi.¹⁵

Proses observasi dilakukan peneliti ketika kepala madrasah melaksanakan supervisi. Peneliti berperan serta terhadap proses kejadian tersebut dalam rangka untuk mengetahui secara mendalam tentang kegiatan kepala madrasah dalam perannya sebagai supervisor.

2. Observasi terus terang dan tersamar

Dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang

¹⁴ Prof. Dr. Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, hlm. 227

¹⁵ Michael Quinn Patton, 2006, *"How To Use Qualitative Research In Evaluations"* Terj. Budi Puspo Priyadi, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 124.

melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

3. Observasi tak terstruktur

Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.¹⁶ Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi terus terang dan tersamar yang mana peneliti melakukan pengumpulan data dan menyatakan terus terang kepada sumber data pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri JUNGPASIR WEDUNG Demak yang sedang diamati atau sebagai sumber data penelitian. Karena dengan metode ini peneliti bisa menentukan aktivitas dan peristiwa apa yang harus diamati.

¹⁶ Prof. Dr. Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, hlm. 228

2. Wawancara

Wawancara, menurut Esterberg dibagi menjadi tiga yaitu: wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur.

- A. Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang telah diperoleh.
- B. Wawancara semiterstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.
- C. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁷

Lincoln and Guba dalam Sanapiah Faisal, mengemukakan ada tujuh langkah dalam menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
3. Mengawali atau membuka alur wawancara

¹⁷ Prof. Dr. Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, hlm. 233

4. Melangsungkan alur wawancara
5. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
6. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.¹⁸

Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara tak berstruktur dan mendalam kepada guru dan kepala madrasah dengan membawa konsep pertanyaan yang sesuai dengan data yang ingin penulis dapatkan. Jenis data-data yang diperoleh yaitu tentang perencanaan pelaksanaan dan evaluasi supervisi akademik, faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, dan hasil peningkatan kompetensi profesional guru.

3. Dokumentasi

Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.¹⁹ Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, (*life histories*), cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen

¹⁸ Prof. Dr. Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, hlm. 235

¹⁹ Prof. Dr. Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, hlm. 240

merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁰

Dokumentasi yang penulis lakukan adalah untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya madrasah, jumlah siswa, guru dan karyawan, struktur organisasi, sarana dan prasarana. Dan dokumen yang diteliti tidak hanya dokumen resmi, dokumen dapat berupa jurnal, buku harian, laporan, catatan dan dokumen lainnya.



²⁰ Prof. Dr. Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, hlm. 240

Tabel 1
Matrik Pengumpulan Data

No	Metode	Jenis data	Sumber
1.	Observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Profil Madrasah • Prota, Promes, Silabus, RPP Takhfidz Al-Qur'an • Dokumen penilaian hasil belajar 	Kepala Waka Kurikulum PTK
2.	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen Pembelajaran • Faktor pendukung dan penghambat pengembangan peningkatan hasil belajar takhfidz Al-Qur'an 	Kepala Waka Kurikulum PTK Peserta Didik
3.	Dokumentasi	Gambaran umum obyek penelitian, identitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir, sejarah, berdirinya madrasah, visi misi, struktur kepengurusan, program kerja.	Dokumen yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir

4. Triangulasi / gabungan

Teknik pengumpulan data ini diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik dan sumber data yang telah ada.²¹

Menurut Susan Stainback menyatakan bahwa;

“The aim is not to determine the truth about some sosial phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated”.

Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²² Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan menggunakan:

- a. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.²³ Dalam triangulasi dengan sumber ml, peneliti melakukan beberapa hal: (1) peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang di

²¹ Prof. Dr. Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, hlm. 241.

²² Lexy J. Moleong, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm. 3.

²³ Lexy J. Moleong, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm. 3.

depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) peneliti membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) peneliti membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

- b. Triangulasi metode, ialah jika informan atau data yang berasal dari hasil wawancara misalnya, perlu diuji dengan hasil observasi dan seterusnya.²⁴ Terdapat dua strategi dalam triangulasi metode ini, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data; dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- c. Triangulasi teori, yaitu penggunaan sudut pandang ganda atau teori lain dalam menafsirkan seperangkat tunggal data.
- d. Triangulasi metodologis, yaitu penggunaan metode ganda untuk mengkaji masalah atau program tunggal, dalam penelitian ini seperti wawancara, pengamatan, daftar pertanyaan terstruktur, dan dokumen.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data tersebut dalam penelitian ini dilakukan dengan uji kepercayaan (*credibility*) penelitian, yaitu dengan cara;

²⁴ Hamidi, 2004, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: 11MM Press, hlm. 83.

1. membaca secara tekun berulang-ulang sumber data sehingga diperoleh data penelitian yang sah (tidak diragukan lagi keabsahannya) untuk mengungkap kedalaman, keluasan, dan kejegan data,
2. membaca secara cermat kata demi kata, frase demi frase, kalimat demi kalimat, dan paragraf demi paragraf agar diperoleh makna yang pasti,
3. diskusi secara rutin dengan teman sejawat (*focus group discussion*) mahasiswa
4. menganalisis kasus negatif, yaitu dengan mencari data yang bertentangan dengan data yang telah penulis temukan. Apabila penulis tidak menemukan lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan hasil temuan maka hasil temuan tersebut sudah dapat dipercaya;
5. memeriksa informasi dan data terpilih pada sumber data, secara bersamaan (bolak-balik) sejak pengumpulan data, analisis data, dan penyimpulan.

F. Teknik Analisis Data

Ada tiga analisa yang digunakan dalam penelitian ini;

1. Analisis data kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis yaitu pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.
2. Analisi isi (*content analysis*), sebuah analisis yang berangkat dari aksioma bahwa studi tentang proses isi komunikasi itu merupakan dasar bagi ilmu sosial.

Metode interpretatif, di mana metode ini adalah dengan cara menyelami isi buku untuk diungkap arti serta nuansa yang disajikan., bukan hanya memahaminya berdasarkan teks belaka.

